

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan memberikan sebuah pengetahuan informatif yang memberikan deskripsi tentang bagaimana keadaan keuangan pada suatu perusahaan di periode tertentu yang berfungsi menjadi acuan pada sejauh mana perusahaan yang dibutuhkan berkembang yang akan digunakan seorang pimpinan suatu perusahaan atau pihak internal yang menjadi sarana untuk pengambilan suatu keputusan, dan pada bagian eksternal di perusahaan tersebut akan memperhatikan informasi keuangan pada kongsi dengan tujuan menyerahkan sebuah evaluasi terhadap perseroan. Menurut PSAK 1 (2015:1) Laporan informasi keuangan sebagai prosedur penyediaan yang memiliki struktur kedudukan keuangan maupun kinerja keuangan secara entitas. Sesuai penjelasan di PSAK 1 (2015:2) laporan informasi keuangan adalah metode pada bagian pemberitaan keuangan, neraca, laporan laba rugi, catatan, laporan posisi keuangan dan materi penjelasan yaitu adalah bagian yang membuat bahwa laporan keuangan tersebut dapat dikatakan sesuai dengan standar. Menurut PSAK 1 (2015:3) laporan keuangan memiliki sebuah tujuan yaitu memberikan informasi yang berkaitan dengan, kinerja keuangan, posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang memiliki manfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Seorang auditor harus menyakinkan bahwa pekerjaan audit mereka berkualitas agar laporan yang mereka hasilkan juga berkualitas. Tingkat keyakinan auditor dapat diukur melalui adanya bukti yang terkumpul. Apabila bukti banyak dikumpulkan dan bukti tersebut relevan dan kompeten, maka tingkat suatu keyakinan yang didapat auditor juga akan tinggi. Kualitas yang ada pada audit dapat menyebabkan adanya peningkatan pada tingkat kredibilitas pada suatu laporan keuangan

yang menyebabkan kecilnya risiko dari suatu informasi yang tidak baik pada laporan informasi keuangan. Kualitas pada audit menjadi hal yang wajib bagi auditor sebab dapat membuat informasi laporan keuangan dapat dipercaya. Menurut De Angelo (1981), Kualitas audit merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh akuntan publik. Definisi kualitas audit, yaitu probabilitas ketika auditor mendapati maupun menyampaikan laporan terkait ketidakwajaran atau pelanggaran pada sistem akuntansi milik klien. Sesuai penuturan Boynton dan Kell (1999:23), kualitas audit begitu penting untuk menyakinkan bila auditor harus bertanggung jawab kepada klien, masyarakat umum, dan aturan yang berlaku.

Profesi menjadi akuntan publik merupakan profesi yang memiliki peran penting terhadap penyajian informasi pada laporan keuangan yang ada pada perusahaan. Jasa akuntan publik dianggap bisa berperan sebagai pihak ketiga yang memiliki sifat independen guna mengantisipasi permasalahan antara manajemen dengan pemilik saham. Auditor memiliki tanggung jawab tentang pelaporan tertentu kepada pengguna laporan keuangan, manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, dan sehubungan dengan hal-hal yang timbul dari audit (Standar Audit 200, 2012:9). Menurut Standar Audit 200 (2012:A23) Seseorang yang berprofesi sebagai auditor harus memiliki pertimbangan profesional, pertimbangan profesional adalah sesuatu yang penting dengan tujuan melaksanakan audit secara tepat. Langkah untuk memperoleh laporan audit yang baik menurut SA 200 (2012:A24) yaitu seorang auditor harus memiliki karakteristik pertimbangan profesional unik dengan tujuan auditor memiliki pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang akan membantu kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai laporan keuangan yang baik. Pada SA 200 tentang Audit pada laporan informasi keuangan, fungsi pada kegiatan audit yaitu bertujuan agar menciptakan sebuah kepercayaan bagi pemakai laporan informasi keuangan tersebut terdapat kemajuan. Audit dinyatakan pada opini auditor bahwa laporan keuangan di gunakan, pada hal yang

bersifat material, sehingga dapat sesuai dengan fungsi dari laporan keuangan yang ada (IAPI, 2015:3).

Independensi pada auditor adalah hal yang penting. Menurut SA 220 (2015) disebutkan bahwa auditor harus mempertahankan sikap mental independensinya. Standar memiliki sifat auditor itu diwajibkan bagi auditor agar tidak dapat mendapatkan pengaruh dari pihak manapun, sebab itu para auditor melakukan tugasnya bagi tujuan umum. Untuk auditor, bukan hanya independensi yang penting dimiliki auditor tapi auditor juga harus memiliki keahlian yang ditentukan oleh pendidikan formal tentang profesi akuntan publik dan pengalaman, dan pelatihan dalam auditing dan akuntan publik.

Pada saat sisi pengamatan seorang auditor, memiliki arti pada audit bahwa memiliki kualitas pada pernyataan standar auditing terdapat kualitas dari keahlian auditor independent, pertimbangan yang akan dipakai pada saat melakukan pelaksanaan aktifitas audit, dan saat proses perancangan pada laporan auditor. Seorang auditor memiliki pekerjaan yang diwajibkan menuntut agar memeriksa laporan informasi keuangan secara keseluruhan. Akan tetapi, ada juga kecurangan yang terjadi pada saat mengaudit, kasus yang terungkap pada hal kecurangan bisa terjadi pada peristiwa yang sudah ada. Dari banyaknya peristiwa kecurangan yang terjadi, Menteri Keuangan Republik Indonesia menerbitkan aturan perihal PMK No. 17/PMK.01/2008 memberikan aturan pada masa perikatan di Kantor Akuntan Publik saat lima tahun secara berkesinambungan dan berubah ke enam tahun berturut-turut. Agar kualitas pada audit yang telah diciptakan maka diharuskan menerapkan sebuah aturan tersebut di Indonesia, dari suatu peraturan tersebut menunjukkan ternyata durasi waktu masa perikatan audit memberikan kemungkinan terjalinya suatu koneksi spesial diantara para auditor dengan klien yang lebih memberi kecenderungan akan menurunnya sifat independensi auditor.

Dengan adanya peraturan yang telah disebutkan di atas masih terjadi adanya skandal keuangan di Indonesia. Secara umum, fenomena ini terjadi dengan alasan adanya suatu perbedaan pada kepentingan yang memberikan efek naiknya sebuah kasus yang tidak baik. Kasus yang biasa berkaitan dengan adanya penipuan pada laporan informasi keuangan yang disebabkan oleh pihak manajemen. Pemangku perusahaan dan para pemegang saham sering terkait memberikan hak Kelola atas kekayaan pada manajemen di perusahaan, akan tetapi dapat menimbulkan suatu ketimpangan di antara kewajiban antara suatu pihak *principal* (Pemangku perusahaan dan pemegang saham) dari bagian manajemen.

Pada bagian perusahaan pertambangan juga tidak lepas dari adanya kasus kecurangan, perusahaan tambang menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) tahun 2016 terbukti melakukan kecurangan laporan keuangan 0,9%. Contoh kasus kecurangan yang ada pada di Indonesia khususnya pada perusahaan pertambangan yaitu kasus PT. Timah. PT. Timah, sesuai penuturan Soda (2016) dari tambang.com memberi pernyataan tentang perusahaan tersebut dicurigai menciptakan laporan keuangan yang palsu. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) menjelaskan bila laporan keuangan fiktif diciptakan dengan tujuan dengan situasi keuangan PT. Timah yang sudah tiga tahun kurang sehat, maka membuat laporan fiktif tersebut, sehingga berdampak kerugian sejumlah Rp59 miliar. “Jurnalis dari detik.com juga memberikan informasi bahwa dari semester I tahun 2015 laporan keuangan PT. Timah sudah dilakukan manipulasi, sehingga terjadi adanya peningkatan hutang sebesar 100% mencapai Rp. 2,3 Triliun” (Afrianto, 2019). Tidak hanya kasus kecurangan PT Timah, PT Bumi Resources pun bertindak curang. Kecurangan yang sudah dilaksanakan oleh PT Bumi Resources, yaitu memanipulasi akuntansi untuk laporan keuangannya bagi peningkatan perusahaan tersebut. Pada kasus yang ada di atas bisa diambil sebuah petunjuk apabila auditor harus melakukan kewajiban tugas di lapangan dan tidak

harus melalui suatu program pada audit, akan tetapi diwajibkan tetap selalu menjaga sikap independensinya sebagai seorang auditor, agar menghindari terjadinya suatu koneksi yang buruk antara para auditor dengan klien ataupun kantor akuntan publik dengan seorang klien. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan berfokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada sektor pertambangan. Nugrahanti (2014) berpendapat bila suatu kemampuan auditor memberi kemungkinan untuk tujuan memeriksa suatu kesalahan dalam salah saji material sedangkan independensi auditor yang memiliki tugas untuk memberikan opini bahwa auditor dapat melaporkan suatu salah saji material atau tidak. Seorang auditor memiliki kewajiban untuk mempertahankan kualitas audit dengan berdasarkan standar dan ketentuan berlaku. Maka dari itu, pada penelitian ini penulis memiliki fokus pada faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas pada audit di sektor pertambangan.

Dalam perkembangan kualitas audit, suatu kualitas audit tidak selalu hanya terpengaruh dengan faktor yang ada di dalam melainkan juga terdapat adanya pengaruh dari penyebab eksternal. Semaksimal apapun dari kegiatan yang dilakukan auditor, tetap akan mengharapkan dengan adanya suatu variabel penyebab eksternal yang telah didasari auditor untuk memiliki sebuah keputusan pada saat memberikan suatu pernyataan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar dan kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dengan cara menilai total aset, pasar perusahaan, banyaknya tenaga kerja, dan total penjualan. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi bila adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan kualitas audit, perusahaan besar mempunyai suatu kompleksitas operasi maupun memaksimalkan upaya memisahkan kepemilikan dan manajemen. Perusahaan yang berukuran besar akan membutuhkan jasa kantor akuntan publik dengan tujuan menekan *agency cost* (Watts R dan Zimmerman, 1981).

Perihal yang dimiliki perusahaan besar, yaitu pengalaman dan sumber daya yang banyak sehingga pengembangan suatu control pada sistem internal menjadi baik pada tugas operasionalnya dibandingkan dengan firma yang tidak besar. Dari penelitian sebelumnya juga menunjukkan perusahaan audit besar cenderung memberikan kualitas yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan pada umumnya (Teoh dan Wong, 1993).

Pada Standar Akuntansi 570 (IAPI, 2015) tentang keberlangsungan suatu usaha yang memiliki pernyataan suatu entitas dari manajemen dengan kecenderungan yang tidak besar mengakibatkan ketidaksediaan penilaian yang mendetail yang didasari suatu kemampuan entitas dengan tujuan mempertahankan usahanya, manajemen akan menggunakan ilmu pengetahuannya yang berkaitan dengan prospek dan bisnis di masa depan yang akan di perkirakan. Berdasarkan peraturan Standar Audit, maka perlu adanya evaluasi dari auditor untuk enilai bahwa manajemen dengan kemampuan entitas mempertahankan bagaimana perusahaan nya akan memiliki kelangsungan untuk bertahan. Untuk entitas yang lebih kecil, bisa memiliki perkiraan bahwa auditor akan saling berdiskusi tentang keuangan pada jangka menengah dan jangka waktu yang lama pada entitas dengan suatu manajemen.

Faktor eksternal berikutnya yaitu rotasi KAP. Rotasi KAP merupakan rotasi pergantian auditor baik kantor akuntan publik dan akuntan publik itu sendiri. Di Indonesia peraturan terkait pergantian KAP yaitu diatur pada Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06.2002, memuat bila jasa dari akuntan publik memiliki wewenang dalam memberikan aturan pada rotasi pada seorang akuntan publik bertugas selama tiga tahun dan perubahan kantor akuntan public lima tahun. Lalu, aturan tersebut mendapatkan perbaikan, yaitu berisi Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06.2003 dan akhirnya direvisi dengan Peraturan dari Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 dengan memberikan aturan apabila akuntan publik memiliki

rotasi 3 tahun, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik memiliki rotasi 6 tahun pada saat memberikan tugas auditnya dan memberikan audit Kembali selama satu tahun tidak memberikan jasa auditnya pada orang yang telah diaudit. Kajian terhadap rotasi auditor dan kualitas yang memengaruhi audit pun memberikan dampak beragam. Muliawan dan Sujana (2017) menuturkan bila pergantian KAP selalu dapat berubah-ubah terkait kualitas audit. Dapat ditunjukkan bila perusahaan tidak merotasi audit sehingga independensi dari kantor akuntan publik itu masih bisa tinggi yang akan memberikan peningkatan dari hasil kualitas audit yang baik.

Sesuai kajian Jackson, Rolbuck, dan Moldrich menyatakan bila pengaruh pergantian KAP terhadap kualitas audit adalah negatif, karena tidak perlu melakukan adanya rotasi auditor. Menurut Siregar, Wibowo, Amrullah, dan Anggraita (2012) memiliki pernyataan tentang pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit yaitu negatif, karena rotasi auditor wajib pada penelitian mereka tentang regulasi aturan rotasi auditor pemerintah Indonesia saat ini tidak ada fakta bahwa tidak ada bukti kuat bahwa rotasi audit efektif. Berikutnya menurut penelitian Corbella, Florio, Gotti, dan Mastrolia (2015) menunjukkan bahwa penelitian mereka terhadap pengaruh pergantian KAP dan kualitas audit yaitu berpengaruh positif, didalam penelitian tersebut menyatakan pergantian KAP baik dilakukan untuk empat perusahaan besar karena hasil kualitas audit tersebut mengalami peningkatan.

Berikutnya faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yaitu afiliasi KAP. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat menentukan kualitas audit itu sendiri. (DeFond, 1992). Kualitas yang rendah sering dipersepsikan pada Kantor Akuntan Publik yang berukuran kecil karena sumber daya yang dimiliki kecil. Sedangkan menurut Francis dan Yu (2009) KAP yang memiliki ukuran besar memiliki kualitas dan kredibilitas yang lebih tinggi. Afiliasi auditor bersama KAP seperti *Big Four* dapat menentukan kualitas audit yang telah

dilakukan. KAP *Big Four* dikenal dengan kemampuan meningkatkan kompetensi auditor dan mampu menjaga kualitas auditor. Kantor Akuntan Publik yang besar secara umum digambarkan mempunyai reputasi dalam lingkungan bisnis, karena hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan kualitas dan independensi mereka untuk menjaga pemahaman klien bahwa merekalah yang terbaik. (DeAngelo, 1981; Dopuch, 1984 dalam Nasser et al., 2006). Dengan hasil penelitian terdahulu bisa disimpulkan bahwa afiliasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor eksternal yang terakhir yaitu profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan klasifikasi matrik pada suatu keuangan yang berfungsi sebagai penilaian kemampuan bisnis dengan tujuan yaitu memberikan hasil pendapatan secara relatif dengan pendapatannya, operasi, asset, dan biaya pada laporan posisi keuangan atau ekuitas pemegang saham dari berbagai waktu, memakai data dari titik waktu yang khusus (Hayes, 2021). Menurut Sam (2020) Rasio profitabilitas diperlukan untuk mencatat transaksi keuangan yang biasanya dinilai oleh investor dan kreditur untuk menilai besarnya keuntungan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat penggunaan asset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Menurut Ginting (2017) Profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan bagi mutu keuntungan. Profitabilitas sendiri sebagai rasio yang memiliki fungsi melakukan pengukuran kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Profitabilitas sendiri tidak bisa menyebabkan respons pasar bagi informasi keuntungan. Perihal ini dapat memperlihatkan profitabilitas tidak memiliki suatu keterlibatan untuk pemodal selama memberikan nilai terhadap situasi pasar. Wijaya (2020) menyelidiki bila profitabilitas pada nilai pasar dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi dengan adanya sampel perusahaan industri di Bursa Efek Indonesia

selama 2013-2017 berpengaruh. Menurut Soly (2018) bahwa pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba berpengaruh, karena profitabilitas sendiri yaitu suatu rasio untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dilihat dalam ROA (*Return On Asset*), apabila ROA tersebut tinggi maka tingkat laba juga akan semakin besar.

Pada penelitian ini, kualitas audit dihubungkan dengan Ukuran perusahaan, Pergantian KAP, Afiliasi KAP, dan Profitabilitas karena empat hal ini dianggap oleh penulis memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasar penulisan di atas, peneliti memiliki ketertarikan melangsungkan kajian berjudul ***“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi KAP, Afiliasi KAP, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2015-2020)”***.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Kualitas audit yang memiliki kualitas, harus merasa akan digunakan dengan tujuan memberikan rasa aman pada publik. Perkembangan ekonomi yang berkelanjutan berkaitan dengan laporan informasi keuangan suatu perusahaan yang baik. Audit yang memiliki kualitas yang baik dapat meminimalisir suatu ketidaktepatan pada laporan keuangan yang menyebabkan peningkatan kredibilitas terhadap laporan keuangan. Faktor yang mempengaruhi kualitas audit ini yaitu, ukuran perusahaan, pergantian KAP, afiliasi KAP, dan profitabilitas. Berdasar uraian itu, rumusan permasalahan pada kajian ini, seperti:

1. Apakah ukuran perusahaan memengaruhi kualitas audit?
2. Apakah rotasi KAP memengaruhi kualitas audit?
3. Apakah afiliasi KAP memengaruhi kualitas audit?
4. Apakah Profitabilitas memengaruhi kualitas audit?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada kajian ini, yakni agar bisa mendapatkan bukti secara empiris terkait pengaruh dari ukuran perusahaan, rotasi KAP, afiliasi KAP, dan profitabilitas.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Menurut permasalahan pada latar belakang di atas, kajian ini bisa bermanfaat untuk:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Dengan adanya kajian ini, penulis memiliki harapan bila kajian ini bisa memperlihatkan suatu referensi yang bisa ditambahkan dan dapat memberi tambahan suatu ilmu untuk akademisi terkait audit, pun memberi fakta perihal kualitas audit dan memberi wawasan pengaruh ukuran perusahaan, rotasi KAP, afiliasi KAP, dan profitabilitas

##### **2. Manfaat Praktis**

Kajian ini mampu menghasilkan hal yang baik bagi perusahaan, yang secara khusus perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Sehingga memberikan ide untuk memberikan pilihan Kantor Akuntan Publik yang memiliki afiliasi dan mempunyai kualitas dan independensi berkualitas dengan tujuan meningkatkan kualitas audit yang ada.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisikan teori yang memiliki tujuan sebagai teori yang dapat membantu dalam penelitian dan saat pengembangan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan metode penelitian yang terdiri dari cara pengumpulan data, jenis dan sumber, variable penelitian dan pengukuran, teknik menganalisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdapat tentang analisis data dan pembahasan hasil pengujian setiap hipotesis penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Berisi simpulan, keterbatasan, implikasi, maupun saran.

